

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ORGANISASI DI SDN 125 REJANG LEBONG

Sandiya Desti Ayunisyah

sandiyadestiyunisyah@gmail.com

Pascasarjana IAIN Curup

Hendra Harmi

hendraharmi@iaincurup.ac.id

Pascasarjana IAIN Curup

Lukman Asha

asha.lukman@gmail.com

Pascasarjana IAIN Curup

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku organisasi di SDN 125 Rejang Lebong. Objek penelitian ini adalah SDN 125 Rejang Lebong. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Data yang diperoleh berupa data kualitatif yang berisi deskripsi tentang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan menyimpulkan data sebagai hasil akhir dari penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku organisasi merupakan perilaku individu yang ada dalam suatu organisasi, dalam suatu organisasi pendidikan melibatkan banyak anggota baik sebagai guru, staf maupun karyawan, oleh sebab itu dalam organisasi memiliki perilaku individu yang berbeda-beda baik dari tingkat emosional dan intelektual mereka. Oleh sebab itu kepala sekolah berperan penting dalam mengatasi perilaku yang berbeda tersebut. Kepala SDN 125 Rejang Lebong mengambil cara dengan menugaskan karyawan dan guru sesuai dengan latar belakang pendidikan, skill, dan kemampuan mereka. Dengan begitu maka perbedaan dalam organisasi dapat terorganisir dan tidak menimbulkan konflik yang fatal bagi organisasi.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kepala Sekolah, Perilaku Organisasi

Abstract

This study aims to describe the role of the principal in improving organizational behavior at SDN 125 Rejang Lebong. The object of this research is SDN 125 Rejang Lebong. Informants in this study included school principals, educators, and education staff. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and document studies. The data obtained is in the form of qualitative data which contains a description of the results of observations, interviews and documentation. Data were analyzed by reducing data, presenting data and concluding data as the final result of this study. The results of this study indicate that organizational behavior is individual behavior in an organization, in an educational organization involving many members as teachers, staff and employees, therefore within the organization have individual behavior that varies both from their emotional and intellectual level. Therefore the principal plays an important role in overcoming these different behaviors. The head of SDN 125 Rejang Lebong took this method by assigning

employees and teachers according to their educational background, skills and abilities. That way, differences within the organization can be organized and not cause fatal conflicts for the organization.
Keywords: Role of the Principal, Principal, Organizational Behavior

PENDAHULUAN

Kepemimpinan pada hakikatnya adalah usaha untuk menggerakkan, mempengaruhi, dan mengarahkan orang.¹ Kepemimpinan juga dipahami sebagai segala daya dan upaya bersama untuk mengerahkan seluruh sumber dan alat (resources) yang tersedia dalam satu organisasi.² Berkenaan dengan hal tersebut ada tiga pengertian penting yang perlu mendapat perhatian khusus yaitu (1) kepemimpinan itu melibatkan orang lain baik bawahan maupun pengikut, (2) kepemimpinan berkaitan dengan distribusi kekuasaan antara pemimpin dan kekuatan anggota kelompok bukan tanpa daya, (3) kemampuan untuk menggunakan berbagai bentuk kekuasaan untuk mempengaruhi perilaku orang dengan cara yang berbeda.

Keberhasilan kepemimpinan pada dasarnya berkaitan dengan seberapa besar kepedulian pemimpin terlibat pada orientasi organisasi yaitu pencapaian organisasi (organizational achievement) dan pembinaan organisasi (organizational maintenance). Semakin tinggi tingkat kepedulian pemimpin, semakin tinggi pencapaian dan kemajuan organisasi.³

Kondisi serupa berlaku untuk semua bentuk organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah. Keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁴ Profesionalisme dan peran kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik dan lembaga pendidikan yang dipimpinnya.⁵

Kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan harus menciptakan suasana yang kondusif dan iklim kerja yang menyenangkan agar seluruh warga sekolah merasa nyaman bekerja.⁶ Perilaku kepala sekolah harus mampu mendorong efektivitas kerja guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan peduli terhadap guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok.⁷

¹ Martua Ferry Siburian dan Mashudi Alamsyah, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah," dalam *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, vol. 2, 2021.

² Toha Ma'sum, "Persinggungan Kepemimpinan Transformational Dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).

³ Sahadi Sahadi, Otong Husni Taufiq, dan Ari Kusumah Wardani, "Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi," *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2020).

⁴ Wayan Satria Jaya, "Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022).

⁵ Alifa Nabila dan N. Fathurrohman, "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).

⁶ Nurul Ajima Ritonga, "Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja yang kondusif di SD IT Ummi Aida Medan," *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020).

⁷ H. Enco Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

Karakteristik pemimpin yang berhasil umumnya memiliki karakteristik dan keterampilan tertentu.⁸ Sifat kepemimpinan meliputi kemampuan beradaptasi, kepekaan atau tanggap terhadap lingkungan sosial, ambisi dan berorientasi pada hasil, ketegasan, kemampuan bekerja sama, meyakinkan, kemadirian, mampu mempengaruhi orang lain, aktif, pekerja keras, percaya diri, tahan stres, dan memikul tanggung jawab.⁹

Sedangkan beberapa keterampilan tertentu yang harus dimiliki pemimpin antara lain kecerdasan, kompetensi konseptual, kreativitas, diplomasi, taktis, kemahiran berbahasa, memiliki pengetahuan terhadap tugas kelompok, kemampuan berorganisasi, kemampuan mempengaruhi dan meyakinkan, dan memiliki keterampilan sosial.

Isu kepemimpinan juga terkait erat kaitannya dengan perilaku organisasi. Perilaku organisasi memegang peranan penting dalam mencapai tujuan organisasi. Interaksi antara orang-orang dalam suatu organisasi yang meliputi perilaku, struktur dan proses dalam organisasi, juga mempengaruhi keberhasilan organisasi.¹⁰ Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk membahas perilaku organisasi. Studi tentang perilaku organisasi bertujuan untuk membantu menentukan bagaimana perilaku manusia mempengaruhi upaya untuk mencapai tujuan organisasi.¹¹

Dalam studi perilaku organisasi, tiga tingkat analisis dapat dilakukan, yaitu tingkat individu, kelompok, dan organisasi.¹² Pada tingkat individu, peristiwa organisasi dipelajari dalam kaitannya dengan perilaku dan interaksi kepribadian seseorang dalam situasi di mana setiap individu dalam organisasi membawa perbedaan sikap, nilai, dan pengalaman masa lalu.

Pada tingkat kelompok, perilaku kelompok dipengaruhi oleh dinamika kelompok, aturan-aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. Sedangkan pada tingkat organisasi, struktur dan posisi seseorang dalam organisasi mempengaruhi semua interaksi sosial dalam organisasi. Seiring dengan budaya yang dominan dan menjadi mainstream dalam organisasi.

Kepala sekolah dapat membimbing pendidik dan tenaga kependidikan dalam memperkuat atau meningkatkan perilaku organisasi.¹³ Ada tiga hal yang perlu dilakukan pemimpin. Pertama,

⁸ M. Sahabuddin dan Syahrani, "Kepemimpinan pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan," *Educational journal: General and Specific Research* 2, no. 1 (2022).

⁹ Prihantini dkk., *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022).

¹⁰ Sukarman Purba dkk., *Perilaku Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

¹¹ Sunday Ade Sitorus dkk., *Pengantar Perilaku Organisasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022).

¹² A. Indahwaty Sidin dan Rhaptalyani Herno Della, *Perilaku Organisasi* (Malang: Literasi Nusantara, 2021).

¹³ Kevin Indajang, Jufrizen Jufrizen, dan Azuar Juliandi, "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru Pada Yayasan Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar," *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020).

membantu pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan perilakunya. Kedua, membantu mereka meningkatkan standar perilakunya. Ketiga, melaksanakan aturan yang telah disepakati bersama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative research) adalah sebuah jenis penelitian yang didasarkan pada sudut pandang partisipan, mengajukan pertanyaan yang luas dan umum, mengumpulkan data yang sebagian besar terdiri dari kata-kata ini ke dalam topik, dan melakukan penelitian yang tidak bisa bebas dari rasa subjektivitas dan bias.¹⁴ Data penelitian dikumpulkan dalam bentuk naratif, meskipun tidak menutupi kemungkinan data berupa angka-angka, tapi tidak dimaksudkan untuk memverifikasi data tersebut. Data yang dicakup dalam penelitian ini adalah bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku organisasi di SDN 125 Rejang Lebong, berkenaan dengan Edukator (Pemimpin); Manajer (Pengelola); Administrator (pengatur atau pemerdaya guna); Supervisor (pengawasan dan pengadili); leader (pemimpin); Innovator (pencipta iklim kerja). Motivator (pemberi semangat).

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui objek penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan tatasaha. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur yang ada dan relevan dengan masalah penelitian, data sekunder yang diperoleh dari sekolah dan komite sekolah dapat juga yang berada dalam ruang lingkup sekolah tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan perilaku organisasi di SDN 125 Rejang Lebong.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan orang yang diwawancarai. Jika tanggapan responden setelah dianalisis tampak tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan itu lagi, sampai jangka waktu tertentu, ketika data dianggap reliabel. Operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Kegiatan analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/ verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Perilaku Organisasi di SDN 125 Rejang Lebong

¹⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019).

Sebagai seorang motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi tim pendidikan dalam menjalankan berbagai tugas dan fungsinya.¹⁵ Motivasi dapat dikembangkan dengan membangun lingkungan fisik, membangun suasana kerja, mendisiplinkan, mendorong, memberi penghargaan secara efektif dan menyediakan sumber belajar yang berbeda melalui pengembangan pusat pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sekolah, sehingga kepala sekolah harus mampu mengolah seluruh sumber daya sekolah dan bekerjasama dengan guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam posisi ini, kepala sekolah memiliki peran strategis bagi institusi. Selain itu, kepala sekolah harus menjalankan fungsi manajerial dan mampu menciptakan, merencanakan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan, memotivasi, dan mengevaluasi.

Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu memotivasi guru dan karyawan agar dapat bekerja keras dan termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagaimana di SDN 125 Rejang Lebong kepala sekolah memiliki beberapa tahapan untuk memotivasi guru dan karyawan diantaranya: melalui program kerja terencana yang mengkomunikasikan secara jelas arah kebijakan sekolah dan melibatkan guru serta karyawan dalam pengambilan keputusan. Dengan cara ini guru dan karyawan akan berinisiatif dengan sendirinya, kepala sekolah selalu melibatkan guru dan karyawan dalam pengambilan keputusan sehingga mereka memiliki rasa bertanggung jawab untuk kemajuan sekolah.

Selain itu, kepala sekolah juga memberikan motivasi secara langsung dalam rapat koordinasi yang diadakan sebulan sekali untuk mendorong guru dan karyawan bekerja secara efektif dan efisien. Selain itu, kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mengintegrasikan informasi yang ada di lingkungan sekolah, strategi pencapaian tujuan manajemen pendidikan yang diterapkan, metode dan sistem kerja, serta kinerja dengan cara yang proporsional, menyeluruh, dan berkelanjutan di mana kompetensi profesional guru perlu diperbarui. Karena itu, pengembangan profesional dan peningkatan kualitas guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi kerja guru dan karyawan agar dapat bekerja sesuai dengan sistem kerja dan dapat menciptakan guru yang profesional. Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki kewajiban untuk membina profesi dan kualitas guru dan karyawan. Dalam hal ini kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong menerapkan beberapa cara untuk meningkatkan karir dan kualitas guru antara lain: melalui kegiatan seminar, pelatihan, mengirim guru atau karyawan untuk

¹⁵ Amini, Desliana Pane, dan Akrim, "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru di SMP Swasta Pemda Rantau Prapat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).

study banding dengan sekolah lain, dan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan atau keahliannya, sesuai dengan kualitas dan kuantitas guru dan karyawan, sehingga guru dan karyawan dapat bekerja sesuai prosedur dan pekerjaan mereka dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Sebagai kepala sekolah, harus menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan guru dan karyawan.¹⁶ Agar hubungan antara kepala sekolah, guru dan karyawan dapat terjalin dengan baik dan organisasi dapat berfungsi secara optimal, keharmonisan dalam suatu organisasi akan menentukan kemajuan suatu organisasi. Karena dengan keharmonisan suatu organisasi, guru maupun karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman.

Dengan komunikasi atau interaksi antar individu dalam organisasi, maka keharmonisan dalam organisasi dapat terbentuk, kepala sekolah sebagai pemimpin akan mampu membentuk dan menciptakan komunikasi dan interaksi dalam suatu organisasi di SDN 125 Rejang Lebong, kepala sekolah menyediakan wadah bagi guru dan karyawan untuk berinteraksi, yaitu dengan pertemuan rutin bulanan, pada pertemuan itu guru dan karyawan memiliki kebebasan untuk mengungkapkan pendapat. Guru dan karyawan juga dapat bertukar pikiran dan saling memberi masukan dan motivasi antara guru tentang tugas yang diberikan kepadanya. Dan dalam rapat bulanan tersebut kepala sekolah berperan untuk memotivasi guru dan karyawan agar kinerja mereka dapat efektif dan efisien.

Dalam suatu organisasi terdapat sejumlah individu dengan latar belakang yang berbeda, karakter yang berbeda, kualitas dan kuantitas yang berbeda serta perbedaan yang lain, sehingga sebagai kepala sekolah harus pandai menilai dan mengamati antar individu agar tidak terjadi kecemburuan sosial karena perbedaan latar belakang. Kepala sekolah harus melakukan tiga tingkat analisis, yaitu tingkat individu, kelompok, dan organisasi. Tingkat individu, peristiwa dalam organisasi dipelajari dalam kaitannya dengan perilaku interaksi kepribadian seseorang dalam suatu situasi di mana setiap individu dalam organisasi membawa perbedaan sikap, nilai dan pengalaman masa lalu. Pada tingkat kelompok, perilaku kelompok dipengaruhi oleh dinamika kelompok, aturan-aturan dan nilai-nilai yang dianut oleh kelompok tersebut. Sedangkan pada tingkat organisasi, struktur dan posisi seseorang dalam organisasi mempengaruhi semua intraksi sosial dalam organisasi. Ditambah lagi dengan budaya yang dominan dan menjadi mainstream dalam organisasi. Kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan dalam memperkuat perilaku organisasi. Ada tiga hal yang perlu dilakukan pemimpin.¹⁷ Pertama, membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan perilakunya. Kedua, membantu mereka

¹⁶ Hatari Marwina Siagian, M. Joharis Lubis, dan Darwin, "Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

¹⁷ Sunardi Sunardi, Piter Joko Nugroho, dan Setiawan Setiawan, "Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah," *Equity In Education Journal (EEJ)* 1, no. 1 (2019).

dalam meningkatkan standar perilakunya. Ketiga, melaksanakan aturan yang telah disepakati bersama. Dalam menghadapi perilaku individu yang berbeda, kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong melakukan penugasan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang dimiliki untuk menghindari rasa iri dan kecemburuan sosial antar karyawan dan guru, dan dengan begitu guru dan karyawan dapat bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

Kepala sekolah harus memiliki kekuatan dinamis yang mampu memotivasi dan mengoordinasikan organisasi untuk mencapai tujuannya melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik di dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi kondisi tertentu.¹⁸ Proses mempengaruhi tersebut seringkali melibatkan berbagai kekuasaan seperti ancaman, penghargaan, otoritas, maupun bujukan dan motivasi. Kepemimpinan dalam lembaga sekolah yang diperankan oleh kepala sekolah mempengaruhi orang lain seperti guru dan personel sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut akan tercapai apabila kepala sekolah mau dan mampu berkomitmen serta bekerja keras agar sekolah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang bermutu dan menjadi sekolah terbaik di wilayahnya.

Dalam sebuah organisasi yang melibatkan banyak guru dan karyawan, pasti ada konflik dalam organisasi, konflik adalah situasi atau keadaan yang berlawanan, atau pertentangan pendapat, sikap, tindakan diantara sejumlah orang, kelompok atau organisasi. Peran kepala sekolah sebagai mediator situasi konflik sangatlah penting. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer memerlukan kemampuan mengelola situasi konflik antar karyawan sekolah agar konflik yang terjadi tidak berkembang. Di SDN 125 Rejang Lebong kepala sekolah melakukan beberapa hal untuk mengatasi konflik yang terjadi antar individu dalam organisasi diantaranya: di SDN 125 Rejang Lebong kepala sekolah melakukan pendekatan persuasif kepada anggota yang berkonflik sehingga kepala sekolah mengetahui masalah yang timbul diantara mereka, setelah itu kepala sekolah mengadakan pertemuan di antara mereka untuk mencari cara untuk memecahkan masalah tersebut, agar masalah tersebut tidak menyebar dan memprovokasi guru atau karyawan yang lain, konflik harus segera ditangani dan diselesaikan.

Kegiatan administratif merupakan kegiatan kelompok yang akan menghadapi berbagai situasi yang berkaitan dengan organisasi, sehingga kemampuan kepala sekolah untuk mengendalikan organisasi agar tetap bertahan bahkan meningkat pada standar yang ditentukan menjadi sangat penting bagi sekolah sebagai lembaga. Tugas kepala sekolah sebagai administrator adalah mengarahkan, mengoordinasikan, dan mendorong keberhasilan dalam pekerjaan bagi semua

¹⁸ Agus Argawan Budi, "Strategi Motivasi Kepemimpinan di SDN 3 Kawo, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 1 (2021).

karyawan dengan menetapkan tujuan, mengevaluasi kinerja, mengelola lembaga dan sumber daya lainnya. Dalam kegiatan administratif yang melibatkan banyak orang, baik guru dan karyawan, pasti akan menemui perilaku buruk dari anggota, sehingga kepala sekolah harus mampu mengatasi perilaku-prilaku administratif yang merugikan tersebut. Kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong telah melakukan beberapa langkah memperbaiki perilaku buruk ini, yaitu memanggil karyawan dan guru yang bermasalah dan memberikan masukan untuk menyelesaikan masalah, jika mereka kemudian melanggar akan diberikan SP1 (surat peringatan), jika masih terjadi pelanggaran, mereka akan menerima SP2 sampai SP3, jika pelanggaran terus berlangsung, kebijakam akan dikenakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

2. Upaya Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Keharmonisan dalam Organisasi di SDN 125 Rejang Lebong

Keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh sepuluh faktor, yaitu: efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, partisipasi dan rasa tanggung jawab guru, staf dan tenaga lainnya, proses belajar mengajar yang efektif, program pengembangan guru staf dan tenaga lainnya lainnya, kurikulum yang relevan dan fleksibel yang sesuai dengan zaman, visi misi dan strategi yang jelas, iklim sekolah yang kondusif, penilaian tentang kekuatan dan kelemahan, komunikasi yang dilakukan secara efektif baik secara internal maupun eksternal, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat.¹⁹

Dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu, menciptakan keselarasan dalam organisasi merupakan salah satu kewajiban bagi kepala sekolah agar para guru dan karyawan dapat bekerja dengan aman dan nyaman, sehingga pekerjaan guru dan karyawan dapat efektif dan efisien. Keharmonisan dalam organisasi memegang peranan penting bagi peningkatan dan kemajuan organisasi, maka kepala sekolah harus mampu menciptakan keharmonisan dalam organisasi baik di dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.²⁰ Upaya untuk menciptakan suasana sekolah yang harmonis, SDN 125 Rejang Lebong menyediakan kegiatan dengan partisipasi guru dan karyawan, kegiatan yang direncanakan adalah kegiatan yang menciptakan kerjasama antar guru dan karyawan, kegiatan yang berkaitan dengan kekompakan, kerjasama, dan disiplin guru dan karyawan. Misalnya kegiatan pemberdayaan sekolah di SDN 125 Rejang Lebong semuanya dihimbau untuk memberdayakan sekolah, seperti penghijauan dan penanaman tumbuhan, kompetisi yang melibatkan

¹⁹ Rayanta Ginting, "Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SD 023893 Binjai)" (PhD Thesis, 2021).

²⁰ Yusmina, Rusdin, dan Hamlan, "Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022).

semua warga sekolah termasuk siswa, guru dan karyawan, untuk meningkatkan kerjasama dan kekompakan mereka.

Selain itu kepala sekolah juga seorang inovator, dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, menjadi contoh bagi seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model pembelajaran yang inovatif.²¹ Sebagai kepala sekolah harus dapat memunculkan inovasi baru yang dapat meningkatkan keharmonisan guru dan karyawan. Kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong telah melakukan sejumlah pembenahan baru untuk membangun hubungan komunikasi antara karyawan dan guru untuk menciptakan keharmonisan dalam organisasi, diantaranya adalah kepala sekolah SDN 125 Rejang Lebong mengadakan rapat koordinasi antara staf, pimpinan, guru, dan karyawan, sebagai inovasi baru yang di dalamnya di isi dengan musyawarah bersama, sharing antara guru dan karyawan, serta berbagi pengalaman tentang tugas mereka masing-masing, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat mempererat hubungan harmonis antara guru dan karyawan, saling berkontribusi dan memberi motivasi untuk melaksanakan tugas yang diberikan.

Sekolah sebagai suatu organisasi yang terdiri dari individu-individu yang unik, dimana individu tersebut berinteraksi untuk mencapai tujuan sekolah dan tujuan individu masing-masing. Dalam meningkatkan keharmonisan sekolah maka kepribadian yang unik tersebut harus dapat bersatu dan saling bekerja sama untuk memajukan sekolah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.²² Sama halnya dengan SDN 125 Rejang Lebong yang memiliki anggota yang berbeda-beda baik dari segi pendidikan, latar belakang, lingkungan, pengalaman, dll, sehingga kepala sekolah mengambil tindakan dengan membagi tugas guru dan karyawan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan latar belakang pendidikan, pengalaman dan keahlian mereka masing-masing. Hasilnya guru maupun karyawan dapat bekerja dengan kemampuan terbaiknya dan pekerjaan mereka dapat dilakukan dengan baik, selain itu kepala sekolah juga menyediakan forum untuk mereka dalam rapat koordinasi, jadi permasalahan yang mereka hadapi dalam suatu pekerjaan dapat disampaikan dalam rapat tersebut dan antara pimpinan, guru dan karyawan menyelesaikan permasalahan tersebut bersama-sama, setidaknya guru dan karyawan yang lain dapat membantu memberi solusi bagi permasalahan yang dihadapi.

²¹ Firdiansyah Alhabsyi, Sagaf S. Pettalongi, dan Wandu, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022).

²² Minna El Widdah dan Jalaludin Jalaludin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Kota Jambi" (PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah bagi perilaku organisasi sangatlah penting, karena dalam satu organisasi terdapat banyak anggota yang memiliki karakteristik dan perilaku masing-masing, baik perilaku yang berlatar dari pengalaman, pendidikan, latar belakang, dan lingkungan. Oleh karena itu kepala sekolah harus berperan aktif dalam menganalisis perilaku tersebut agar dapat menugaskan pekerjaan sesuai dengan keterampilan dan kemampuan anggota dan dapat bekerja secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Perilaku organisasi merupakan perilaku individu yang ada dalam suatu organisasi, dalam suatu organisasi pendidikan melibatkan banyak anggota baik sebagai guru, staf maupun karyawan, oleh sebab itu dalam organisasi memiliki perilaku individu yang berbeda-beda baik dari tingkat emosional dan intelektual mereka. Oleh sebab itu kepala sekolah berperan penting dalam mengatasi perilaku yang berbeda tersebut. Kepala SDN 125 Rejang Lebong mengambil cara dengan menugaskan karyawan dan guru sesuai dengan latar belakang pendidikan, skill, dan kemampuan mereka. Dengan begitu maka perbedaan dalam organisasi dapat terorganisir dan tidak menimbulkan konflik yang fatal bagi organisasi.

Dengan terorganisirnya perbedaan dalam organisasi maka guru dapat bekerja dengan aman nyaman dan terkendali. dengan begitu pekerjaan guru dan karyawan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, dan organisasi dapat meningkat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabsyi, Firdiansyah, Sagaf S. Pettalongi, dan Wandu. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022).
- Amini, Desliana Pane, dan Akrim. "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021).
- Budi, Agus Argawan. "Strategi Motivasi Kepemimpinan Di Sdn 3 Kawo, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa* 6, no. 1 (2021).
- Ginting, Rayanta. "Analisis Efektivitas Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Kasus di SD 023893 Binjai)," 2021.
- Indajang, Kevin, Jufrizen Jufrizen, dan Azuar Juliandi. "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru Pada Yayasan

- Perguruan Sultan Agung Pematangsiantar.” *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 12, no. 2 (2020).
- Jaya, Wayan Satria. “Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022).
- Ma’sum, Toha. “Persinggungan Kepemimpinan Transformational dengan Kepemimpinan Visioner dan Situasional.” *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019).
- Mulyasa, H. Enco. *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Nabila, Alifa, dan N. Fathurrohman. “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022).
- Prihantini dkk. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2022.
- Purba, Sukarman, Erika Revida, Luthfi Parinduri, Bonaraja Purba, Muliana Muliana, Pratiwi Bernadetta Purba, Tasnim Tasnim, dkk. *Perilaku Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Ritonga, Nurul Ajima. “Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Iklim Kerja yang Kondusif di SD IT Ummi Aida Medan.” *Continuous Education: Journal of Science and Research* 1, no. 1 (2020).
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sahabuddin, M., dan Syahrani Syahrani. “Kepemimpinan Pendidikan Perspektif Manajemen Pendidikan.” *Educational journal: General and Specific Research* 2, no. 1 (2022).
- Sahadi, Ootong Husni Taufiq, dan Ari Kusumah Wardani. “Karakter Kepemimpinan Ideal dalam Organisasi.” *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 6, no. 3 (2020).
- Siagian, Hatari Marwina, M. Joharis Lubis, dan Darwin. “Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah SD Swasta.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Siburian, Martua Ferry, dan Mashudi Alamsyah. “Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah.” Dalam *SINASIS (Seminar Nasional Sains)*, Vol. 2, 2021.
- Sidin, A. Indahwaty, dan Rhaptyalyani Herno Della. *Perilaku Organisasi*. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- Sunardi, Piter Joko Nugroho, dan Setiawan. “Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah.” *Equity In Education Journal (EEJ)* 1, no. 1 (2019).
- Sunday Ade Sitorus dkk. *Pengantar Perilaku Organisasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

Widdah, Minna El, dan Jalaludin. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Yadika Kota Jambi.” PhD Thesis, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

Yusmina, Rusdin, dan Hamlan. “Analisis Sosial Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Al-Azhar Mandiri Kota Palu.” *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2022).